

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Implementasi

1. Pengertian Implementasi

Implementasi berarti pelaksanaan atau penerapan.⁴³ Jadi, implementasi disini adalah penerapan yang berasal dari konsep atau teori yang sudah ada, kemudian diterapkan di lapangan (dilaksanakan).

Implementasi merupakan proses yang berkaitan dengan kebijakan dan program-program yang akan diterapkan oleh suatu organisasi atau institusi yang menyertakan sarana dan prasarana untuk mendukung program-program yang akan dijalankan tersebut.⁴⁴

Berdasarkan pengertian di atas, implementasi berkaitan dengan berbagai tindakan yang dilakukan untuk melaksanakan dan merealisasikan program yang telah disusun demi tercapainya tujuan dari program yang telah direncanakan, karena pada dasarnya setiap rencana yang ditetapkan memiliki tujuan atau target yang hendak dicapai.

Adapun unsur-unsur penerapan yaitu adanya program yang dilaksanakan, kelompok target dan pelaksanaan.⁴⁵ Jadi, penerapan dapat terlaksana bila ada program yang memiliki sasaran dan dapat memberi manfaat pada target yang ingin dicapai serta dapat dipertanggungjawabkan.

⁴³ Budiono, *Kamus Ilmiah Populer Internasional*, 240.

⁴⁴ Noor Alfulaila, *Pendidikan Multikultural Di Sekolah Dasar (Teori Dan Praktik)* (Banjarmasin: Kanhaya Karya, 2022), 72.

⁴⁵ Solichin Abdul Wahab, *Pengantar Analisis Kebijakan Negara* (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), 45.

2. Jenis-Jenis Implementasi

Berikut ini terdapat beberapa jenis-jenis penerapan, sebagai berikut:

a. Implementasi Kebijakan Publik

Kebijakan publik merupakan rangkaian keputusan yang mengandung konsekuensi moral yang di dalamnya terdapat keterikatan kepentingan rakyat banyak dan tanah air atau tempat di mana yang bersangkutan berada.⁴⁶ Jadi dapat disimpulkan bahwa implementasi kebijakan publik merupakan salah satu tahapan dalam proses kebijakan publik.⁴⁷

b. Penerapan Sistem

Penerapan sistem adalah suatu proses untuk menempatkan sistem informasi baru dalam operasi perusahaan.⁴⁸

c. Penerapan Pendidikan Karakter

Penerapan pendidikan karakter adalah kegiatan yang bersifat berkontribusi langsung kepada masyarakat, untuk belajar bersosialisasi membaur agar siswa tahu bagaimana bersikap di tengah masyarakat dan peduli dengan sekitar yang membutuhkan bantuan.⁴⁹

d. Penerapan Kebijakan

Penerapan kebijakan pada prinsipnya adalah cara agar sebuah kebijakan dapat mencapai tujuannya. Ada dua langkah untuk

⁴⁶ Tachjan, *Implementasi Kebijakan Publik* (Bandung: Asosiasi Ilmu Politik Indonesia (AIPI), 2006), 14.

⁴⁷ Tachjan, 21.

⁴⁸ Yohanes Harimurti, "Berkala Ilmiah Mahasiswa Akuntansi," *Unika Widya Mandala Surabaya* 1, no. 3 (2012): 66.

⁴⁹ Nuzulur Rohmah and Muhammad Syafiq, "Implementasi Pendidikan Karakter" 4, no. 1 (2016): 7, <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/inspirasi-manajemen-pendidikan/article/view/18141>.

mengimplementasikan kebijakan publik, yaitu secara langsung dalam bentuk program atau melalui formulasi kebijakan turunan dari kebijakan publik tersebut sebagai kebijakan publik penjelas atau istilah lainnya “Peraturan Pelaksanaan.”⁵⁰

e. Penerapan Keperawatan

Penerapan keperawatan adalah suatu tahapan kegiatan yang dilakukan oleh seorang perawat dalam membantu klien dari status kesehatan yang bermasalah menuju yang lebih baik lagi.⁵¹

3. Metode Implementasi

Pembahasan ini tentang metode implementasi/penerapan dalam proses pembelajaran, yang berfokus pada penerapan mengajar. Metode pembelajaran merupakan cara-cara dalam melakukan aktivitas antara pendidik dan peserta didik ketika berinteraksi dalam proses belajar.⁵²

Adapun metode implementasi pembelajaran sebagai berikut:

a. Metode Konvensional/Metode Ceramah

Metode ini merupakan pengajaran dengan cara menyampaikan informasi secara lisan kepada siswa, sehingga mampu mengatasi kelangkaan literatur karena daya beli siswa yang di luar jangkauan.

b. Metode Diskusi

Metode ini antara guru dan para siswa yang lain berbincang satu sama lain dan berbagi gagasan dan pendapat mereka.

⁵⁰ Riant Nugroho, *Public Policy* (Jakarta: PT. Gramedia, 2009), 494.

⁵¹ Rizka Safitri Siregar, “Implementasi Keperawatan Sebagai Wujud Dari Perencanaan Keperawatan Guna Meningkatkan Status Kesehatan Klien,” *E-Journal Osf Preprints*, 2019, 1.

⁵² Nurlina Arian et al., *Buku Ajar Belajar Dan Pembelajaran* (Bandung: Widina Bhakti Persada, 2022), 101, <https://repository.penerbitwidina.com/media/publications/528087-buku-ajar-belajar-dan-pembelajaran-62f6322b.pdf>.

c. Metode Demonstrasi

Metode ini memperagakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya atau pun tiruan yang disertai dengan penjelasan.

d. Metode Ceramah Plus

Metode ini hasil kombinasi antara metode ceramah dengan metode lain, sehingga pembelajaran berlangsung efektif dan efisien.⁵³

4. Langkah-Langkah Implementasi/Penerapan

Pembelajaran adalah proses yang diatur dengan tahapan-tahapan dan langkah-langkah tertentu, agar pelaksanaannya mencapai hasil yang diharapkan.⁵⁴ Berikut ini langkah-langkah penerapan pembelajaran:

a. Kegiatan Awal

Kegiatan pembuka suatu pembelajaran dengan memberi salam dan berdo'a, menayakan kabar, apersepsi dan motivasi pada siswa.

b. Kegiatan Inti

Guru menyampaikan materi pelajaran kemudian mengamati, menanya, mengeksplorasi, asosiasi dan berkomunikasi pada siswa.

c. Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup dengan evaluasi dan memberi kesimpulan, saran dan nasehat yang berkaitan dengan materi pelajaran, kemudian diakhiri dengan do'a sesuai dengan agamanya dan mengucapkan salam.⁵⁵

⁵³ Arian et al., 102–15.

⁵⁴ Erni Munastiwi, *Model Pembelajaran CIPS: Creative, Independent, Problem Solving*, 1st ed., 1 (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2020), 149.

⁵⁵ Munastiwi, 152.

B. Pendidikan Multikultural

1. Pengertian Pendidikan Multikultural

Secara etimologi, multikultural atau pun multikulturalisme berasal dari kata “*multi*” yang berarti plural atau berjenis-jenis (banyak), “*kultur*” berarti budaya, sedangkan “*isme*” berarti paham atau aliran.⁵⁶ Rangkaian kata mengenai pendidikan dan multikultural memberikan arti secara *terminologis* yaitu sebuah proses pengembangan seluruh potensi manusia yang menghargai pluralitas dan heterogenitasnya sebagai konsekuensi keragaman budaya, etnis, suku dan aliran (agama).⁵⁷

Pendidikan multikultural merupakan strategi pendidikan yang diintegrasikan atau pun diaplikasikan dalam semua jenis mata pelajaran yang mengakomodir semua perbedaan-perbedaan kultur peserta didik, seperti perbedaan etnis, agama, jender, bahasa, kelas sosial, umur dan kemampuan atau *skill*.⁵⁸

Pendidikan multikultural adalah suatu usaha yang mencoba membantu menyatukan bangsa secara demokratis, dengan menekankan pada perspektif pluralitas masyarakat di berbagai bangsa, etnik, dan kelompok budaya yang berbeda.⁵⁹

Pendidikan multikultural adalah konsep pendidikan yang memberikan kesempatan yang sama kepada semua peserta didik tanpa

⁵⁶ H.A.R. Tilaar, *Multikulturalisme, Tantangan Global Masa Depan* (Jakarta: Grasindo, 2011), 82.

⁵⁷ Rustam Ibrahim, “Pendidikan Multikultural: Pengertian, Prinsip, Dan Relevansinya Dengan Tujuan Pendidikan Islam,” *ADDIN: UNU Surakarta, Jawa Tengah* 7, no. 1 (2013): 137.

⁵⁸ H Ubadah, *Pendidikan Multikultural: Konsep, Pendekatan, Dan Penerapannya Dalam Pembelajaran*, 1 (Palu: Pesantren Anwarul Qur'an, 2022), 24.

⁵⁹ Alhakim and Untari, *Pendidikan Multikultural, Strategi Inovatif Pembelajaran Dalam Pluralitas Masyarakat Indonesia*, 1.

memandang gender, kelas sosial, kelompok etnik, ras, dan karakteristik kultural guna mendapatkan pendidikan di sekolah.⁶⁰

Pendidikan multikulturalisme merupakan proses pengembangan potensi yang dilakukan oleh seseorang dalam menghargai keanekaragaman dan bervariasinya keberagaman budaya, etnis, suku dan agama.⁶¹

Pendidikan multikultural pada dasarnya adalah program pendidikan yang menyediakan sumber belajar yang jamak bagi siswa dan yang sesuai dengan kebutuhan akademis atau pun sosial anak didik.⁶²

Pendidikan multikultural merupakan proses pengembangan yang dilakukan oleh seseorang untuk menghargai keanekaragaman etnis, agama, bahasa, gender, kelas sosial, ras, kemampuan dan umur, dalam sebuah strategi pendidikan yang diterapkan pada semua mata pelajaran agar proses belajar menjadi efektif.⁶³

Pendidikan multikultural merupakan respon terhadap keragaman yang ada di sekolah, sebagaimana tuntutan persamaan hak dalam mendapatkan pendidikan yang mencakup seluruh siswa tanpa membedakan gender, etnis, ras, budaya, strata sosial, dan agama.⁶⁴

⁶⁰ Dwi Retnani Srinarwati, *Pendidikan Multikultural*, 1 (Purbalingga: CV. Eureka Media Aksara, 2023), 25.

⁶¹ Milda Ana Asendi, *Pengaruh Penerapan Pendidikan Multikultural Terhadap Sikap Toleransi Siswa SD Negeri Suwaru Kecamatan Pagelaran* (Malang: Skripsi: Prodi PGMI UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018), 24.

⁶² Yaya Suryana and Rusdiana, *Pendidikan Multikultural Suatu Upaya Penguatan Jati Diri Bangsa* (Bandung: Pustaka Setia, 2015), 198.

⁶³ Mujiyanto, "Strategi Guru Dalam Meningkatkan Sikap Toleransi Melalui Pendidikan Multikultural Pada Kelas VI Sekolah Dasar," 1.

⁶⁴ Muh. Amin, "Pendidikan Multikultural," *JURNAL PILAR: Jurnal Kajian Islam Kontemporer* 9, no. 1 (2018): 24–25.

Teori pendidikan multikultural terdapat dalam Q. S. Al Hujurat ayat 13, sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۚ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Terjemahan: *“Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersukusuku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal.”* (Q. S. Al Hujurat: 13).⁶⁵

Dari ayat di atas menjelaskan bahwa Allah tidak menyukai orang-orang yang menyombongkan asal keturunan, pangkat, kekayaan, karena tingkatan kemuliaan manusia di sisi Allah terletak pada ketakwaannya.⁶⁶

Berdasarkan pada pandangan-pandangan di atas, bisa dikatakan bahwa pendidikan multikultural memberikan kesempatan belajar yang sama kepada semua siswa tanpa melihat perbedaan melalui berbagai pendekatan dan pengajaran tentang keragaman budaya, strata sosial, agama, dan perbedaan-perbedaan lainnya yang dianggap setara, serta

⁶⁵ Departemen Agama RI, *Al Qur'an Dan Terjemahnya* (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penafsir dan Penerjemah Al-Qur'an, 2003), 847.

⁶⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Tafsirnya (Edisi Yang Disempurnakan)* Jilid I, 420.

dapat harmonis tanpa mengunggulkan masing-masing kelompok dari kelompok lain yang berbeda.

2. Konsep Pendidikan Multikultural

Kata multikultural diartikan sebagai keragaman budaya sebagai bentuk dari keragaman latar belakang seseorang.⁶⁷ Dengan demikian, konsep multikultural sangat menjunjung tinggi perbedaan dan menjaganya agar tetap eksis dan dinamis.⁶⁸ Konsep pendidikan multikultural yang menekankan keragaman budaya dan kesederajatan baik secara individu maupun kebudayaan.⁶⁹ Berikut konsep dasar pendidikan multikultural:

- a. Kebijakan dalam praktik pendidikan dalam mengakui, menerima, dan menegaskan perbedaan dan persamaan manusia yang dikaitkan dengan gender (jenis kelamin), ras dan kelas sosial.
- b. Sikap dalam memandang keunikan manusia tanpa membedakan ras, budaya, jenis kelamin, kondisi jasmani dan status ekonomi.
- c. Strategi pendidikan yang memanfaatkan keragaman latar belakang kebudayaan siswa sebagai kekuatan membentuk sikap multikultural.
- d. Kebijakan sosial yang didasarkan pada prinsip pemeliharaan budaya, saling memiliki rasa hormat antara kelompok budaya di masyarakat.⁷⁰

⁶⁷ Abdullah, *Pendidikan Islam Multikultural Di Pesantren Telaah Terhadap Kurikulum Pondok Pesantren Modern Islam Assalaam Surakarta* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), 105.

⁶⁸ Ubadah, *Pendidikan Multikultural: Konsep, Pendekatan, Dan Penerapannya Dalam Pembelajaran*, 21.

⁶⁹ Nurasmawi and Ristiliana, *Pendidikan Multikultural* (Pekanbaru: CV. Asa Riau, 2021), 3.

⁷⁰ Ubadah, *Pendidikan Multikultural: Konsep, Pendekatan, Dan Penerapannya Dalam Pembelajaran*, 28–29.

3. Ciri-Ciri Pendidikan Multikultural

Pembelajaran multikultural pada lembaga pendidikan atau sekolah, kunci utamanya terletak pada tenaga pengajar atau pendidik. Pada konteks ini, mereka perlu memiliki strategi pembelajaran yang sesuai dengan tujuannya.⁷¹ Adapun ciri pendidikan multikultural sebagai berikut:

- a. Peserta didik dan pendidik nampak aktif.
- b. Mengoptimalkan potensi intelegensi peserta didik.
- c. Berfokus pada mental, emosional dan spiritual.
- d. Mengandalkan dialog secara mendalam.
- e. Peserta didik dan pendidik dapat menjadi pendengar, pembicara dan pemikir yang baik.
- f. Lebih menekankan pada nilai, sikap dan kepribadian.⁷²

4. Model dan Karakteristik Pendidikan Multikultural

- a. Model Pendidikan Multikultural

Pendidikan karakter tidak akan optimal jika tidak adanya keseimbangan dan keharmonisan antar lingkungan. Upaya menumbuhkan nilai-nilai kebaikan karakter sebagai berikut:

- 1) Moral *knowing* (pengetahuan tentang moral), meliputi kesadaran tentang baik dan buruk, pengetahuan tentang nilai, menggunakan pandangan moral, pertimbangan moral, membuat keputusan berdasarkan moral dan pengetahuan tentang diri.

⁷¹ Ubadah, 107.

⁷² Alhakim and Untari, *Pendidikan Multikultural, Strategi Inovatif Pembelajaran Dalam Pluralitas Masyarakat Indonesia*, 73.

- 2) Moral *feeling*, meliputi nurani, percaya diri, merasakan penderitaan orang lain, mencintai kebenaran, pengendalian diri dan kerendahan hati.
- 3) Moral *action*, meliputi kompeten dalam menjalankan moral, kemauan untuk berbuat baik dan kebiasaan untuk berbuat baik.⁷³

b. Karakteristik Pendidikan Multikultural

Karakteristik pendidikan multikultural dalam perspektif pendidikan Islam sebagai berikut:

- 1) Mempelajari kehidupan dalam masyarakat dengan perbedaan yang terjadi pada sebuah gagasan (ideologi).
- 2) Menghormati tiga aspek mutual (pengertian, penghargaan dan saling yakin).
- 3) Memiliki keterbukaan dalam berpikir.
- 4) Mengapresiasi dan mempraktikkan cara menghargai.
- 5) Memberikan solusi dalam permasalahan dan menerima solusi orang lain tanpa kekerasan. Karakteristik tersebut, ketika dikaitkan dengan Al-Qur'an, konsep pendidikan multikultural sejalan dengan agama Islam dalam mengarahkan kehidupan umat di dunia ini, khususnya pada bidang pendidikan.⁷⁴

Karakteristik pendidikan multikultural berdasarkan konsepnya sebagai berikut:

- 1) Berprinsip pada demokrasi, kesetaraan dan keadilan.
- 2) Berorientasi pada kemanusiaan, kebersamaan dan kedamaian.

⁷³ Alfulaila, *Pendidikan Multikultural Di Sekolah Dasar (Teori Dan Praktik)*, 38–39.

⁷⁴ Baidhawry, *Pendidikan Agama Berwawasan Multikultural*, 5.

- 3) Mengembangkan sikap mengakui, menerima dan menghargai keragaman.⁷⁵

5. Prinsip-Prinsip Pendidikan Multikultural

Pendidikan multikultural memerlukan prinsip sebagai landasan untuk bergerak menjawab persoalan yang ada. Adapun prinsip-prinsip pendidikan multikultural dalam ajaran Islam sebagai berikut:

- a. Prinsip “*plural is usual*”, bahwa keyakinan dan pengaplikasian kehidupan bersama yang didasarkan pada keragaman adalah hal yang umum dan tidak perlu diragukan. Cara berpikir dan menindaklanjuti tindakan manusia akan terus berbeda seiring berjalannya waktu.
- b. Prinsip “*equal is usual*”, agama Islam dalam prinsip ini memberi isyarat bahwa perbedaan itu sendiri adalah suatu hal yang biasa.
- c. Prinsip “*modesty in diversity*”, yaitu sikap yang bijaksana dalam merespons perbedaan. Sikap ini menjamin kecerdasan dalam mengasah pikiran dan melakukan tindakan.⁷⁶

6. Tujuan Pendidikan Multikultural

Secara umum tujuan pendidikan multikultural yakni pendekatan pembelajaran dengan memberikan peluang yang sama pada setiap siswa.⁷⁷

Adapun tujuan pendidikan multikultural secara khusus sebagai berikut:

- a. Memfungsikan peranan sekolah memandang keberagaman siswa.

⁷⁵ Alfulaila, *Pendidikan Multikultural Di Sekolah Dasar (Teori Dan Praktik)*, 39–42.

⁷⁶ Intan Kumala Sari and Nurkholijah Siregar, “Pendidikan Multikultural Dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam,” *Jurnal Al-Hikmah* 18, no. 2 (2021): 114–15.

⁷⁷ Suryana and Rusdiana, *Pendidikan Multikultural Suatu Upaya Penguatan Jati Diri Bangsa*, 199.

- b. Membantu siswa dalam membangun perlakuan yang positif terhadap perbedaan kultural, ras, etnik dan kelompok keagamaan.
- c. Memberikan ketahanan siswa dengan cara mengajar mereka dalam mengambil keputusan dan keterampilan sosialnya.
- d. Membantu peserta didik dalam membangun ketergantungan lintas budaya dan memberi gambaran positif kepada mereka mengenai perbedaan kelompok.⁷⁸

7. Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural

Nilai-nilai inti dari pendidikan multikultural berupa demokratis, humanisme dan pluralisme.⁷⁹ Adapun nilai-nilai pendidikan multikultural sebagai standar perilaku dalam keberagaman sebagai berikut:

a. Toleransi

Toleransi adalah suatu kebiasaan bagian dari kebudayaan bangsa Indonesia yang menerima keberagaman dengan penuh ketulusan.⁸⁰ Sikap toleransi sangat perlu dikembangkan karena manusia adalah makhluk sosial yang bisa menciptakan kerukunan hidup.⁸¹

b. Nilai Persatuan dan Kesatuan

Semangat pluralitas antar budaya yang mengutamakan keutuhan bangsa dengan menciptakan kehidupan yang harmonis.

⁷⁸ Kudadiri et al., “Strategi Sekolah Dalam Menerapkan Pendidikan Multikultural (Studi Kasusdi SMPN 35 Medan).”

⁷⁹ Farida Hanum and Setya Raharja, *Pengembangan Model Pembelajaran Pendidikan Multikultural Menggunakan Modul Sebagai Suplemen* (Yogyakarta: Laporan penelitian Hibah Bersaing, Lemlit UNY, 2011), 115.

⁸⁰ Zuhairi Misrawi, *Pandangan Muslim Moderat Toleransi, Terorisme Dan OASE Perdamaian* (Jakarta: Kompas, 2010), 7.

⁸¹ Muhammad Rifqi Fachrian, *Toleransi Antarumat Beragama Dalam AlQur'an (Telaah Konsep Pendidikan Islam)* (Depok: PT. Raja Grafindo Persada, 2018), 21.

c. Nilai Keadilan

Nilai keadilan merupakan keadaan dimana sesama manusia saling menghargai hak dan kewajiban masing-masing yang membuat keadaan menjadi harmonis dapat membentuk sikap empati terhadap orang lain serta memiliki kepekaan sosial terhadap sesama manusia, merasa sama dan sederajat dalam hubungan sosial serta anti terhadap diskriminasi atau marginalisasi.⁸²

8. Proses Pendidikan Multikultural

Pelaksanaan pendidikan multikultural diterapkan di sekolah untuk membangun toleransi. Guru memiliki peran sebagai demonstrator, pengelola kelas, mediator dan evaluator, sedangkan siswa sebagai subjek dalam pendidikan multikultural. Guru yang sudah memiliki pengalaman dalam pengajaran pendidikan multikultural akan lebih berhasil dalam mengajar pendidikan multikultural.⁸³

Proses implementasi pendidikan multikultural dapat dilakukan dalam berbagai aspek dan kelembagaan sebagai berikut:

a. Kultur Sekolah

Kultur sekolah perlu dibangun agar meningkatkan prestasi belajar siswa melalui pembenahan kultur sekolah dengan cara berikut:

- 1) Tumbuhkan rasa bangsa dengan identitas pelajar di sekolah.
- 2) Jalin komunikasi yang efektif di antara warga sekolah, baik dengan guru, siswa, staf sekolah maupun orang tua dan komite sekolah.

⁸² Suryana and Rusdiana, *Pendidikan Multikultural Suatu Upaya Penguatan Jati Diri Bangsa*, 239–42.

⁸³ Alfulaila, *Pendidikan Multikultural Di Sekolah Dasar (Teori Dan Praktik)*, 30–31.

3) Sosialisasikan visi dan misi sekolah berulang-ulang dengan berbagai media yang mudah dipahami siswa.

4) Kegiatan di luar sekolah yang mengarah pada kerjasama.

b. Manajemen Sekolah

Sekolah yang mewujudkan kesempatan dan kesetaraan dalam pendidikan multikultural harus dikelola oleh kepala sekolah dengan kepemimpinan dan manajemen yang kuat. Kepala sekolah tidak hanya sebagai manajer, tetapi juga sebagai *leader* (pemimpin).

c. Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran merupakan faktor utama mencapai tujuan pendidikan multikultural yang memberikan kebebasan dan sekaligus keterbatasan manusia, serta menekankan pentingnya partisipasi dengan sesama manusia.⁸⁴

9. Urgensi Pendidikan Multikultural

Keberagaman Indonesia yang terdiri dari suku, adat, budaya, agama, etnis dan bahasa dengan jumlah penduduk lebih dari 260 juta jiwa, ini semakin menegaskan urgensi pendidikan multikultural bagi masyarakat Indonesia.⁸⁵ Pendidikan multikultural efektif diterapkan di bidang pendidikan, di dalamnya terdapat para pendidik yang bisa menanamkan nilai-nilai dan karakter yang positif terhadap peserta didiknya.⁸⁶ Selain itu melalui pendidikan multikultural mampu

⁸⁴ Alfulaila, 72–81.

⁸⁵ Choirul Mahfudz, *Pendidikan Multikultural* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), 81.

⁸⁶ Ubadah, *Pendidikan Multikultural: Konsep, Pendekatan, Dan Penerapannya Dalam Pembelajaran*, 10–11.

menumbuhkan peserta didik bangga atas dirinya (budaya, bahasa dan kekhususan lain yang dimilikinya), sehingga mampu mengakui, menerima dan menghormati perbedaan peserta didik lain yang pada akhirnya tercipta kesejajaran.⁸⁷

Dalam konteks kehidupan berbangsa dengan kemajemukan dan keberagamannya berbagai hal seperti perbedaan suku, ras, golongan, agama, bahasa dan kepentingan, maka pendidikan multikultural menjadi sangat strategis untuk dapat mengelola perbedaan itu secara kreatif, sehingga konflik dapat dihindari dan dikelola dengan cerdas.⁸⁸

10. Pendekatan Pendidikan Multikultural

Pendekatan pendidikan multikultural mengutamakan pemahaman yang lebih baik terhadap siswa dan menghargai setiap perbedaan budaya yang dimiliki oleh masing-masing siswa. Hal ini harus diupayakan sebagai suatu pendekatan yang dianggap relevan dengan kondisi masyarakat Indonesia yang heterogen.⁸⁹ Jika pendekatan pendidikan multikultural akan diimplementasikan di Indonesia, haruslah berdasarkan realita Indonesia dan kearifan lokal dalam makna luas, tegasnya dengan memperhatikan karakteristik bangsa dan budaya Indonesia sendiri.⁹⁰

⁸⁷ Tarmizi, "Pendidikan Multikultural: Konsepsi, Urgensi, Dan Relevansinya Dalam Doktrin Islam," *Jurnal Tahdzibi: Manajemen Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2020): 59, <https://doi.org/10.24853/tahdzibi.5.1.57-68>.

⁸⁸ Ubadah, *Pendidikan Multikultural: Konsep, Pendekatan, Dan Penerapannya Dalam Pembelajaran*, 29.

⁸⁹ Ubadah, 25.

⁹⁰ Tatang M. Amirin, "Implementasi Pendekatan Pendidikan Multikultural Kontekstual Berbasis Kearifan Lokal Di Indonesia," *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi* 1, no. 1 (2012): 5, <http://dx.doi.org/10.21831/jppfa.v1i1.1047>.

Ada empat pendekatan untuk mengintegrasikan materi pendidikan multikultural ke dalam kurikulum maupun pembelajaran di sekolah. Adapun pendekatan tersebut sebagai berikut:

a. Pendekatan Kontribusi (*The Contributions Approach*)

Pendekatan kontribusi adalah memasukkan pahlawan dari suku bangsa/etnis dan benda-benda budaya ke dalam pelajaran yang sesuai.

b. Pendekatan Aditif (*Aditif Approach*)

Tahap ini dilakukan penambahan materi, konsep, tema, perspektif pada kurikulum tanpa mengubah struktur, tujuan dan karakteristik dasarnya.

c. Pendekatan Transformasi (*The Transformation Approach*)

Pendekatan transformasi mengubah asumsi dasar kurikulum dan menumbuhkan kompetensi dasar siswa dalam melihat konsep, isu, tema, dan problem dari beberapa perspektif serta sudut pandang etnis yang berpusat pada aliran utama yang dipaparkan di materi pelajaran.

d. Pendekatan Aksi Sosial (*The Sosial Action Approach*)

Pendekatan ini mencakup semua elemen dari pendekatan transformasi, namun menambah komponen yang mempersyaratkan siswa membuat aksi yang berkaitan dengan konsep, isu, atau masalah yang dipelajari. Tujuannya mendidik siswa melakukan kritik sosial, membuat keputusan, pendidikan politis, kritik sosial dalam perubahan sosial.⁹¹

⁹¹ Choirul Anam and Tuti Marlina, "Implementasi Pendidikan Multikultural Dalam Pembelajaran (Studi Kasus Di SD Negeri Rejoagung 2 Jombang)," *Awwaliyah: Jurnal PGMI* 5, no. 1 (2022): 14–15, <https://doi.org/10.58518/awwaliyah.v5i1.919>.

11. Relevansi Pendidikan Multikultural dengan Tujuan Pendidikan Islam

Agama Islam telah mengajarkan suatu konsep yang berupa toleran dan moderasi, saling menghargai perbedaan, saling percaya, pengertian dan saling tolong menolong, sehingga dapat memperkuat rasa persaudaraan, persatuan dan kesatuan.⁹² Pendidikan Islam sangat memperhatikan budaya dan tradisi yang berlaku di kalangan umat manusia dalam setiap waktu dan kondisi.⁹³ Hal ini dapat dibuktikan dengan banyaknya ketetapan Islam berdasarkan tradisi yang berlaku.⁹⁴

Pendidikan dalam Islam mempunyai peranan dan pengaruh yang besar dalam mengubah perilaku manusia, karenanya Islam menaruh perhatian yang besar terhadap proses *tarbiyah*. Pada proses ini sejak masa awal Islam sudah diajarkan mengenai toleransi dan menghargai perbedaan. Islam telah memberikan kebebasan beragama bagi umat manusia seperti yang dinyatakan dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah (2) ayat 256. Keanekaragaman budaya negara-negara seperti bahasa, cara hidup, agama dan pakaian serta nilai-nilai praktis adalah indikator dari peradaban manusia. Landasan utama ajaran Islam adalah Al-Qur'an dan Hadist. Pendidikan multikultural memiliki relasi konseptual dan relevansinya dengan ajaran agama Islam. Hal itu dapat dipahami dari Al-Qur'an yang

⁹² Muzakki, "Perspektif Islam Tentang Pendidikan Multikultural," *Jurnal Tarbiyah* 7, no. 1 (2018): 72.

⁹³ Koko Adya Winata, Uus Ruswandi, and Mohamad Erihadiana, "Konsepsi Pendidikan Islam Terhadap Prinsip Prinsip Multikultural Di Sekolah," *Atta'dib Jurnal Pendidikan Agama Islam, Prodi PAI, Fakultas Tarbiyah IAIN Bone* 1, no. 1 (2020): 51–70.

⁹⁴ Andika Septio Harahap et al., "Pendidikan Multikultural Dalam Persepektif Pendidikan Islam," *Edu-Riligia: Jurnal Kajian Pendidikan Islam Dan Keagamaan* 7, no. 4 (2023): 232.

menyebut bahwa Allah benar-benar telah memuliakan umat manusia (Q. S. Al-Isra [17]:70). Selain itu, Allah menegaskan bahwa Ia “sengaja” menciptakan manusia dalam keadaan berbeda-beda, dengan maksud agar manusia saling mengenal, saling mengakui eksistensinya, dan saling menghormati (Q. S. Al-Hujurat [49]:13).⁹⁵

C. Toleransi

1. Pengertian Toleransi

Toleransi berasal dari bahasa Latin *tolerate* dan bahasa Inggris *tolerance*, secara bahasa (*harfiah*) adalah bermakna, menahan diri, bersabar, dan lapang dada.⁹⁶

Toleransi berasal dari kata toleran yang berarti bersifat atau bersikap menenggang (menghargai, membiarkan, membolehkan) pendirian (pendapat, pandangan, kepercayaan, kebiasaan, kelakuan) yang berbeda atau bertentangan dengan pendirian sendiri. Sedangkan toleransi yaitu sifat atau sikap toleran, batas ukur untuk penambahan atau pengurangan yang masih diperbolehkan.⁹⁷

Toleransi pada dasarnya memberikan kebebasan terhadap sesama manusia atau kepada sesama warga masyarakat untuk menjalankan keinginannya atau mengatur hidupnya. Mereka bebas menentukan nasibnya masing-masing, selama dalam menjalankan dan menentukan sikapnya itu

64. ⁹⁵ “Pendidikan Multikultural: Konsepsi, Urgensi, Dan Relevansinya Dalam Doktrin Islam,”

⁹⁶ John M. Echol, *Kamus Inggris-Indonesia* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka, 1966), 595.

⁹⁷ Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008), 1538.

tidak melanggar aturan yang berlaku sehingga tidak merusak sendi-sendi perdamaian.⁹⁸

Landasan toleransi beragama dalam Al-Qur'an terdapat dalam surat Al-Kafirun ayat 1-6.

قُلْ يَا أَيُّهَا الْكَافِرُونَ لَا أَعْبُدُ مَا تَعْبُدُونَ وَلَا أَنْتُمْ عِبُدُونَ مَا أَعْبُدُ وَلَا أَنَا عَابِدٌ مَّا عَبَدْتُمْ وَلَا أَنْتُمْ
عِبُدُونَ مَا أَعْبُدُ لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينٌ

Terjemahan: *"Katakanlah: "Hai orang-orang kafir. Aku tidak akan menyembah apa yang kamu sembah. Dan kamu bukan penyembah Tuhan yang aku sembah. Dan aku tidak pernah menjadi penyembah apa yang kamu sembah. Dan kamu tidak pernah (pula) menjadi penyembah Tuhan yang aku sembah. Untukmu agamamu, dan utukkulah, agamaku."*
(Q. S. Al-Kafirun: 1-6).⁹⁹

Dalam surat Al-Kafirun menerangkan bahwa tidak seorang pun boleh dipaksa untuk memeluk agama lain atau meninggalkan ajaran agamanya dan setiap orang berhak untuk beribadah menurut ketentuan ajaran agamanya masing-masing.¹⁰⁰

Toleransi adalah membiarkan orang lain berpendapat lain, melakukan hal yang tidak sependapat tanpa diganggu atau pun diintimidasi. Istilah dalam konteks sosial, budaya dan agama yang berarti sikap dan perbuatan yang melarang adanya diskriminasi terhadap

⁹⁸ Tim Fkub Semarang, *Kapita Selekta Kerukunan Umat Beragama*, Cet. II (Semarang: Fkub, 2009), 381–82.

⁹⁹ Departemen Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an Dan Terjemah* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2008), 603.

¹⁰⁰ Departemen Agama RI, *Hubungan Antar Umat Beragama (Tafsir Al-Quran Tematik)* (Jakarta: Departemen Agama RI, 2008), 83–86.

kelompok-kelompok yang berbeda atau tidak dapat diterima oleh mayoritas dalam suatu masyarakat. Dalam toleransi beragama, penganut mayoritas dalam suatu masyarakat menghormati keberadaan agama atau kepercayaan lainnya yang berbeda.¹⁰¹

Menurut Alamsyah, toleransi merupakan bagian dari hak-hak sipil dimana individu-individu dapat harapkan di alam demokrasi.¹⁰² Sedangkan Yunia, dkk, mengatakan bahwa toleransi beragama bukan mengikuti ibadah ritualitas semua agama, tetapi toleransi dipahami sebagai pengakuan adanya agama lain.¹⁰³

Berdasarkan uraian penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa toleransi merupakan suatu sikap bagaimana menghargai orang lain dalam kemajemukan demi tercapainya kerukunan.

2. Model Toleransi

Adapun model toleransi melalui program pembangunan karakter sebagai berikut:

- a. Aspek Kognitif
 - 1) Pemahaman tentang kemajemukan
 - 2) Pemahaman tentang keserasian dan keharmonisan
- b. Aspek Sikap
 - 1) Sikap menjauhi prasangka

¹⁰¹ Muawanah, "Pentingnya Pendidikan Untuk Tanamkan Toleransi Di Masyarakat," *Jurnal Vijjacariya* 5, no. 1 (2018): 65.

¹⁰² Alamsyah, (In) *Toleransi-Memahami Kebencian Dan Kekerasan Atas Nama Agama* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2018), 18.

¹⁰³ Yunia, Sulha, and Hadi Rianto, "Implementasi Sikap Toleransi Antar Umat Beragama Di Desa Terentang Hilir Kecamatan Terentang Kabupaten Kubu Raya," *Character and Civic: Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Dan Karakter* 2, no. 1 (2022): 41–55.

- 2) Sikap tidak diskriminasi
 - 3) Sikap menghargai perbedaan
- c. Aspek Psikomotor/Sosial
- 1) Memberikan kebebasan
 - 2) Membangun dialog
 - 3) Sinergi dalam kebaikan.¹⁰⁴

3. Unsur-Unsur Toleransi

Toleransi mempunyai unsur-unsur yang harus ditekankan dalam mengekspresikannya terhadap orang lain. Adapun unsur-unsur toleransi sebagai berikut:

a. Memberikan Kebebasan dan Kemerdekaan

Setiap manusia diberikan kebebasan untuk berbuat, bergerak maupun berkehendak menurut dirinya sendiri dan juga di dalam memilih suatu agama atau kepercayaan. Kebebasan atau kemerdekaan yang dimiliki tidak dapat digantikan orang lain dengan cara apapun.

b. Mengakui Hak Setiap Orang

Setiap orang memiliki hak yang sama dan harus diakui, dihormati dan dijunjung tinggi.

c. Menghormati Keyakinan Orang Lain

Setiap individu memiliki hak untuk memeluk agama tanpa paksaan dari siapapun. Hak kebebasan beragama ini juga meliputi beribadah serta taat terhadap agama yang mereka anut masing-masing.

¹⁰⁴ Sukron Ma'mun, "Model Toleransi Beragama Melalui Program Pembangunan Karakter Perspektif Al-Qur'an (Studi Tentang Interaksi Antarmahasiswa Beda Agama Di Universitas Bina Nusantara Jakarta)," *Disertasi: Program Pascasarjana Institut PTIQ*, 2022, 313.

d. Saling Mengerti

Sikap saling mengerti diantara sesama manusia adalah awal dari sikap saling menghormati. Dengan sikap saling mengerti tersebut, berarti sudah mengakui adanya suatu kesetaraan, sikap saling menghargai, dan menghormati antara satu dengan yang lain.¹⁰⁵

4. Butir Refleksi dalam Toleransi

Usaha membentuk pribadi menjadi insan yang bertoleransi, diperlukan suatu refleksi agar tujuan tersebut dapat tercapai dengan baik.

Adapun butir refleksi dalam toleransi sebagai berikut:

- a. Kedamaian adalah tujuan
- b. Toleransi adalah terbuka dan reseptif pada indahnya perbedaan
- c. Toleransi menghargai individu dan perbedaan
- d. Toleransi adalah saling menghargai satu sama lain
- e. Benih dari intoleransi adalah ketakutan dan ketidakpedulian
- f. Benih dari toleransi adalah cinta
- g. Toleransi tidak akan ada jika tidak cinta
- h. Toleransi menghargai kebaikan dalam diri orang lain dan situasi
- i. Toleransi berarti menghadapi situasi sulit
- j. Toleransi terhadap ketidaknyamanan hidup dengan membiarkan berlalu, ringan dan membiarkan orang lain.¹⁰⁶

¹⁰⁵ Syukur Aman Harefa and Adrianus Bawamenewi, "Penanaman Nilai Toleransi Umat Beragama Di Kalangan Siswa SMK Negeri 1 Gunungsitoli Utara," *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)* 4, no. 2 (2021): 421.

¹⁰⁶ Dian Fahrani, "Implementasi Pendidikan Multikultural Sebagai Upaya Penguatan Nilai Karakter Toleransi SDN Kapuk Muara 01," *Jurnal Ilmiah Edunomika* 6, no. 2 (2022): 5, <https://dx.doi.org/10.29040/jie.v6i2.5229>.

Dengan adanya butir-butir tersebut maka akan mengantarkan kedamaian antar individu.

5. Aspek-Aspek Toleransi Beragama

Manusia yang beragama dan toleran akan dapat menerima, menghargai dan rela memberi kebebasan kepada kelompok lain, baik seagama atau pun berbeda agama.

Adapun aspek toleransi beragama sebagai berikut:

a. **Penerimaan**

Penerimaan berarti memandang dan menerima pihak lain dengan segala keberadaannya.

b. **Penghargaan**

Penghargaan disini maksudnya tidak memaksakan kehendaknya kepada orang atau golongan lain.

c. **Kebebasan**

Kebebasan disini berhubungan erat dengan hak asasi manusia. Hak asasi manusia yang paling esensial adalah hak kebebasan untuk berfikir dan berkehendak serta memilih kepercayaan/agama yang menurut mereka paling benar dan membawa keselamatan.

d. **Kesabaran**

Kesabaran merupakan suatu sikap simpatik terhadap perbedaan pandangan dan sikap orang lain. Wujud dari toleransi adalah kesediaan seseorang yang bersabar terhadap keyakinan orang lain yang berbeda.

e. Kerjasama

Kerjasama dilahirkan dari toleransi. Wujud toleransi beragama dengan adanya kesediaan bekerjasama dengan pemeluk agama lain.¹⁰⁷

6. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Toleransi

Toleransi memiliki beberapa faktor yang mempengaruhinya, diantaranya berupa faktor pendukung serta penghambat dalam penanaman nilai-nilai toleransi beragama pada lingkungan sekolah. Adapun faktor-faktor pendukung dan penghambat yang dimaksud adalah sebagai berikut:

a. Faktor Pendukung

- 1) Kebijakan pemerintah yang memberikan aturan tentang adanya penanaman nilai-nilai toleransi beragama.
- 2) Fasilitas yang memadai untuk belajar sesuai agamanya.
- 3) Terwujudnya kerjasama antar warga sekolah dalam kegiatan keagamaan, seperti: pesantren kilat, Idul Adha, dan lain-lain.
- 4) Buku-buku pendukung yang menunjang pengetahuan siswa.
- 5) Suasana sekolah yang cukup kondusif.

b. Faktor Penghambat

- 1) Tingkat kemampuan dan kematangan emosional siswa yang berbeda.
- 2) Kurangnya tenaga pendidik agama non-Islam.
- 3) Kurangnya fasilitas (media pembelajaran).
- 4) Keterbatasan waktu dalam pembelajaran.

¹⁰⁷ Baidi Bukhori, *Toleransi Beragama: Peran Fundamentalisme Agama Dan Kontrol Diri*, 1st ed. (Semarang: CV. Pilar Nusantara, 2022), 18–23.

- 5) Manajemen pengembangan kurikulum dan pembelajaran belum sepenuhnya disesuaikan dengan program pemerintah.
- 6) Tidak adanya peraturan sekolah secara tertulis yang melarang diskriminasi antar pemeluk agama lain di sekolah.¹⁰⁸

7. Bentuk-Bentuk Toleransi

Orang yang toleran bisa menghargai orang lain meskipun berbeda pandangan dalam konteks toleransi tersebut maka orang tersebut tidak bisa berbuat kekejaman, kefanatikan dan rasisme. Adapun bentuk toleransi di sekolah sebagai berikut:

- a. Berlapang dada dalam menerima semua perbedaan.
- b. Tidak membedakan (mendiskriminasi) teman yang berbeda keyakinan.
- c. Tidak memaksakan orang lain dalam hal keyakinan (agama) atau kepercayaan..
- d. Memberikan kebebasan orang lain untuk memilih keyakinannya (agama).
- e. Tidak mengganggu yang berbeda keyakinan ketika mereka beribadah.
- f. Tetap bersikap baik dengan orang yang berbeda keyakinan dalam hal duniawi.
- g. Menghormati orang lain yang sedang beribadah.

¹⁰⁸ Andi Fitriani Djollong and Anwar Akbar, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Penanaman Nilai-Nilai Toleransi Antar Ummat Beragama Peserta Didik Untuk Mewujudkan Kerukunan (The Role Of Islamic Education Teachers In Planning Tolerance Values Among Ummat's Religion Of Students To Realize Damage).," *Jurnal Al-Ibrah* 8, no. 1 (2019): 85.

- h. Tidak membenci dan menyakiti perasaan seseorang yang berbeda keyakinan atau pendapat dengan kita.¹⁰⁹

8. Unsur-Unsur Toleransi

Toleransi memiliki beberapa unsur didalamnya. Adapun unsur-unsur toleransi sebagai berikut:

a. Memberikan Kebebasan atau Kemerdekaan

Setiap manusia diberikan kebebasan untuk berbuat, bergerak maupun berkehendak menurut dirinya sendiri dan juga di dalam memilih suatu agama atau kepercayaan.

b. Mengakui Hak Setiap Orang

Suatu sikap mental yang mengakui hak setiap orang dalam menentukan sikap perilaku dan nasibnya masing-masing.

c. Menghormati Keyakinan Orang Lain

Landasan keyakinan di atas adalah berdasarkan kepercayaan, bahwa tidak benar ada orang atau golongan yang berkeras memaksakan kehendaknya sendiri kepada orang atau golongan lain

d. Saling Mengerti

Tidak akan terjadi, saling menghormati antara sesama manusia bila mereka tidak ada saling mengerti.¹¹⁰

¹⁰⁹ Rio Dualala, "Toleransi Nilai-Nilai Agama Di SMK Widya Praja Ungaran Tahun Ajaran 2020/2021," *Ijmus: Indonesian Journal of Muhammadiyah Studies* 1, no. 1 (2020): 10–12.

¹¹⁰ Harefa and Bawamenewi, "Penanaman Nilai Toleransi Umat Beragama Di Kalangan Siswa SMK Negeri 1 Gunungsitoli Utara," 422.

9. Upaya dan Peran Guru dalam Menanamkan Sikap Toleransi

Penanaman nilai toleransi tercermin dari bagaimana cara guru mengorganisir siswa di dalam kelas dan materi yang disampaikan.¹¹¹ Pada pelaksanaannya, guru memiliki cara tersendiri untuk menyampaikan pembelajaran agar materi tersampaikan dengan baik kepada siswa. Adapun upaya dan peran guru dalam menanamkan sikap toleransi sebagai berikut:

a. Upaya Guru dalam Menanamkan Sikap Toleransi

1) Memberi Contoh dan Menumbuhkan Toleransi

Mencontohkan dan menumbuhkan toleransi dengan cara sebagai berikut:

- a) Guru harus memerangi prasangka buruk kepada orang lain.
- b) Guru harus bertekad untuk mendidik siswa yang toleran.
- c) Jangan mendengarkan kata-kata siswa yang bernada diskriminasi.
- d) Beri kesan positif tentang semua suku.
- e) Dorong siswa agar banyak terlibat dengan keragaman.
- f) Contohkan sikap toleransi dalam kehidupan sehari-hari.

2) Menumbuhkan Apresiasi terhadap Perbedaan

Menumbuhkan apresiasi terhadap perbedaan dengan cara sebagai berikut:

- a) Latih siswa untuk bisa menerima perbedaan sejak dini.
- b) Kenalkan siswa terhadap keragaman.
- c) Beri jawaban tegas dan sederhana terhadap perbedaan.

¹¹¹ Djollong and Akbar, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Penanaman Nilai-Nilai Toleransi Antar Ummat Beragama Peserta Didik Untuk Mewujudkan Kerukunan (The Role Of Islamic Education Teachers In Planning Tolerance Values Among Ummat's Religion Of Students To Realize Damage).," 91.

- d) Bantu siswa melihat persamaan.
- e) Adanya perbedaan diantara siswa-siswa merupakan hal yang wajar dalam sebuah lembaga.

3) Menentang *Stereotip* dan Tidak Berprasangka

Menentang stereotip dan tidak berprasangka dengan cara sebagai berikut:

- a) Tunjukkanlah prasangka baik terhadap semua siswa.
- b) Dengarkan baik-baik tanpa memberi penilaian.
- c) Lawanlah pandangan yang berprasangka buruk.¹¹²

b. Peran Guru dalam Menanamkan Toleransi

Peran guru dalam menanamkan toleransi dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- 1) Guru berperan sebagai motivator dengan mengarahkan siswa agar siswa senantiasa bersikap toleransi kepada siapa pun.
- 2) Guru sebagai demonstrator memberi teladan pada peserta didik.
- 3) Guru sebagai mediator dengan mengupayakan pembelajaran menggunakan informasi yang telah berkembang.
- 4) Guru sebagai fasilitator berusaha agar siswa mampu belajar dengan suasana lingkungan yang menyenangkan dan penuh semangat.
- 5) Guru sebagai organisator dengan pembuatan perangkat pembelajaran (modul ajar), bahan ajar, media belajar dan sumber belajar.

¹¹² Harefa and Bawamenewi, "Penanaman Nilai Toleransi Umat Beragama Di Kalangan Siswa SMK Negeri 1 Gunungsitoli Utara," 422–23.

- 6) Guru sebagai evaluator dengan menilai siswa dari awal hingga akhir sehingga terlihat pengembangan sikap toleransi dengan baik.¹¹³

10. Nilai-Nilai Toleransi

Nilai-nilai toleransi dengan latar belakang agama yang berbeda, mayoritas beragama Islam dan minoritas beragama Kristen, Katolik dan Hindu. Keterkaitan nilai-nilai toleransi pada tingkat satuan pendidikan terutama dengan pendidikan agama Islam (PAI) yakni, idealnya pendidikan agama Islam mampu untuk mencegah eksklusivisme.¹¹⁴ Eksklusivisme merupakan pemahaman yang berkecenderungan memisahkan diri dengan masyarakat dengan menganggap bahwa seorang umat hanya diperbolehkan bergaul dengan individu atau orang lain yang seiman yang menjadi pemisah interaksi sosial antar sesama.¹¹⁵

Toleransi berarti menjadi terbuka dan menerima segala bentuk perbedaan, benih toleransi berupa rasa cinta yang dialiri oleh kasih sayang. Nilai-nilai toleransi yang dapat diajarkan dan dilaksanakan sebagai berikut:

- a. Belajar dalam perbedaan
- b. Saling menghargai

¹¹³ Suci Indah Lestari, "Upaya Guru Dalam Menanamkan Sikap Toleransi Melalui Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Di SMP N 14 Semarang," *Seminar Nasional Ke-Indonesiaan VIII, FPIPSKR Universitas PGRI Semarang, November 2023*, 2023, 668–69.

¹¹⁴ Djollong and Akbar, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Penanaman Nilai-Nilai Toleransi Antar Ummat Beragama Peserta Didik Untuk Mewujudkan Kerukunan (The Role Of Islamic Education Teachers In Planning Tolerance Values Among Ummat's Religion Of Students To Realize Damage).," 77.

¹¹⁵ Tristan Malik Alfikri and Ahmad Kosasih, "Implementasi Nilai-Nilai Toleransi Dalam Pembelajaran PAI," *An-Nuha: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2022): 244.

- c. Menjunjung kesetaraan
- d. Memelihara rasa saling pengertian
- e. Membangun rasa saling percaya
- f. Pembelajaran pendidikan agama Islam.¹¹⁶



¹¹⁶ Alfikri and Kosasih, 244.